

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Selama pandemi melanda, pertumbuhan memang tidak terlihat dalam sektor ekonomi, tetapi meningkat signifikan terhadap pengguna internet. Hal ini terlihat dari data Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia per Juni 2020 menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia ada di angka 196 Juta pengguna (Jamaluddin, 2020, para 2). Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) lah yang membuat masyarakat beralih memanfaatkan setiap perangkat dan jaringan agar tetap dapat terhubung dengan rekan kerja maupun guru. Keberadaan pandemi menjadi sebuah bentuk paksaan bagi masyarakat agar punya kemampuan untuk literasi digital.

Tak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, internet juga bermanfaat sebagai sumber dari segala informasi yang tersebar di secara nasional maupun global. Sebelum keberadaan internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebaran informasi, masyarakat bergantung kepada media pemberitaan tradisional, seperti radio, televisi, maupun surat kabar. Hingga saat ini, media berita bukan berarti langsung lenyap begitu saja, tetapi mengalami pergeseran demi mengikuti perkembangan zaman.

Beberapa media pemberitaan telah berkonvergensi ataupun menambah fitur media mereka supaya lebih dinamis dan dapat bersifat multifplatform dalam menyebarkan konten berita. Salah satu bukti nyata yang menunjukkan bahwa media tradisional telah digeser dengan era digital dicerminkan dari keberadaan 47 ribu media *online* di Indonesia yang sedang dalam proses verifikasi oleh dewan pers (AMSI, 2019).

Namun demikian, media online cenderung mengutamakan kecepatan dalam mempublikasi pemberitaannya. Tersedianya waktu yang singkat dalam menyusun pemberitaan memicu kurang dalamnya berita

ditulis oleh sang reporter. Mengutip Juditha (2013, p. 146), ia menyebutkan bahwa sering kali prinsip keberimbangan, keakurasian, dan kehati-hatian dinomorduakan dalam penerapan praktik jurnalisme dalam media dalam jaringan (*online*) yang cenderung mengutamakan aktualitas dan kecepatan. Sehingga, pada akhirnya berita yang disusun tidak memiliki nilai objektif dan pembahasan yang cukup dalam. Oleh karena itu, unsur-unsur jurnalistik yang lain harus terabaikan.

Sementara itu, konsumen media daring berdasarkan riset dari Indonesian Digital Association (IDA) tentang “Studi Konsumen Media Online” menyatakan bahwa isu ekonomi merupakan salah satu dari kanal berita yang paling tidak diminati topiknya oleh pembaca. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang dicapai oleh tingkat ketertarikan masyarakat terhadap isu ekonomi yang ada di bawah angka 30% untuk kategori konten berita yang digemari pembaca media daring (Ali, 2016, para 2).

Kendati demikian, riset tersebut berubah drastis semenjak pandemi berlangsung di 2020. Platform penemuanlusuaran konten nomor 1 di Asia, Dable membuat sebuah riset tentang tren konsumsi media online masyarakat di tengah pandemi. Laporan ini menilik bagaimana topik berita favorit *audience* saat membaca media online. Dalam risetnya yang menggunakan real time big data, Dable menemukan bahwa konsumsi konten berita pada isu bisnis tercatat meningkat hingga 62% lebih tinggi pada bulan April dibandingkan dengan Februari. Mengutip dari situsnya, hal ini dikarenakan adanya kemerosotan harga saham secara drastis yang memancing kekhawatiran warga dalam berinvestasi. Tak hanya itu, karena pandemi membawa dampak buruk bagi perekonomian masyarakat, mereka cenderung lebih waspada terhadap isu-isu ekonomi yang tengah terjadi di dalam maupun luar negeri.

Berangkat dari fenomena tersebut, isu ekonomi sejatinya masih memiliki urgensi untuk dibahas dan diberitakan. Terlebih, pandemi memberikan efek domino bagi sejumlah sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana kontraksi ekonomi di tahun ini menurun hingga -5,32 persen di kuartal dua, diikuti

dengan -3,49 persen pada kuartal tiga. Dengan mengalami minus selama 2 kuartal berturut-turut, Indonesia dipertimbangkan sebagai negara yang mengalami resesi. Selain itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani, melalui pernyataannya pada Indonesia Fintech Summit 2020 menyatakan bahwa seluruh aktivitas masyarakat, baik sosial dan ekonomi dipaksa untuk beralih ke digital (Fauzia, 2020, para 4).

Tentunya, tidak hanya perekonomian saja yang beralih ke digital, tetapi juga kegiatan beberapa profesi, salah satunya reporter. Meskipun terhambat oleh situasi, jurnalis ekonomi masih perlu menyusun pemberitaan secara lugas supaya mudah dipahami oleh pembacanya. Salah satu media yang memberi wadah dalam pemberitaan isu ekonomi dan bisnis adalah situs Merdeka.com. Hal ini terlihat dari aktifnya kanal uang di Merdeka.com yang dalam sehari dapat memproduksi ratusan pemberitaan.

Media pemberitaan Merdeka.com telah berdiri sejak 2012 yang menargetkan pembaca usia 30-40. Situs pemberitaan ini tercatat oleh sebuah *global ranking system* keluaran Amazon yang dinamakan *Alexa Traffic Rank*. Sesuai dengan namanya, *Alexa Traffic Rank* merupakan sebuah *tool* yang wajib dalam membantu para pengelola situs web untuk melacak popularitasnya (Iskandar, 2020). Dalam laporannya, *Alexa Traffic Rank* memaparkan 50 besar peringkat media *online* atau situs yang paling banyak dikunjungi. Di antara 50 besar media *online* yang banyak dikunjungi oleh masyarakat, *Merdeka.com* ada di peringkat ke-15.

Oleh karena itu, penulis melihat *Merdeka.com* sebagai sebuah media yang potensial untuk dijadikan tempat belajar dalam proses kerja magang. Selain berhasil mendapat peringkat ke 15 situs paling banyak dikunjungi, penulis juga melihat situs berita *Merdeka.com* mengutamakan berita hard news dan setiap artikelnya ditulis secara komprehensif dengan judul yang tidak mengundang kontroversi, tetapi aman untuk dikonsumsi. Dalam laporan kerja magang ini, penulis akan menyampaikan bagaimana proses kerja magang di media online *Merdeka.com* selama pandemi.

Adanya pandemi sendiri turut memengaruhi bagaimana proses kerja di *Merdeka.com* dalam kerja jurnalisnya, khususnya di desk uang. Pengarahan agenda liputan yang setiap harinya dilakukan di ruang rapat redaksi *Merdeka.com* harus beralih ke penugasan via WhatsApp, jurnalis yang sudah ditentukan harus menetap di pos tertentu, sekarang hanya terbatas di rumah, mengontak narasumber melalui telepon. Oleh karena itu, wartawan di desk bisnis perlu kreatif dalam mengolah setiap isu dan mengaitkannya dengan perkembangan ekonomi masyarakat (Abrar, 2017, p.10).

Unsur kreatif ini juga menunjukkan bahwa jurnalis ekonomi bukan hanya memberitakan soal uang ataupun saham. Namun, juga aspek-aspek yang memengaruhi kondisi ekonomi. Mulai dari energi, perbankan, lingkungan, perhubungan, bahkan sekarang harus berhubungan dengan sektor kesehatan. Sayangnya, wartawan ekonomi yang biasanya meliput langsung ke lapangan pasar tradisional ataupun kantor kementerian harus tertahan. Dalam keadaan seperti ini, wartawan ekonomi tidak bisa lagi melakukan door stop secara langsung dengan tokoh ekonom ataupun pergi ke pasar tradisional untuk memastikan harga pangan.

Maka dari itu, setiap reporter ekonomi tidak dapat menerapkan secara langsung praktik jurnalistik seperti *doorstop* atau riset ke lapangan. Sehingga, apa yang dahulu sempat diajarkan di kelas *Business Journalism* mengenai proses liputan terkait ekonomi makro dan mikro tidak bisa dilihat penulis secara langsung. Namun demikian, melalui praktik kerja magang ini, penulis sebagai reporter magang berharap mendapat pelajaran baru tentang jurnalistik yang sebelumnya tidak didapatkan di dunia perkuliahan.

1.2.TUJUAN KERJA MAGANG

Praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis adalah syarat untuk memenuhi kelulusan pada mata kuliah *Internship* sebagai mahasiswa Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara. Adapun, tujuan-tujuannya antara lain adalah sebagai berikut.

1. Mengaplikasikan ilmu jurnalistik, baik dalam menyusun teks berita hard news, soft news, yang telah diajarkan di kampus.
2. Menambah pengalaman bekerja agar ke depannya penulis mampu secara langsung bekerja di lapangan.
3. Memberikan pengetahuan baru pada penulis tentang pemberitaan ekonomi internasional dan nasional.
4. Melatih penulis agar dapat mendalami peran profesional jurnalis baik dalam memberikan fakta melalui pemberitaan yang beredar di *Merdeka.com*.
5. Mengasah kepekaan penulis terhadap isu pemberitaan ekonomi yang tengah terjadi di masa kini.

1.3.WAKTU DAN PROSEDUR PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Praktik kerja magang ini dilaksanakan penulis dalam kurun waktu 70 hari kerja efektif yang terhitung kampus sejak 14 Agustus 2020 hingga 14 November 2020. Jika melihat persyaratan kampus, hari magang terutama dilakukan selama 60 hari kerja. Namun, penulis sudah masuk ke tempat magang sejak sebelum KRS semester 7 dilakukan, yaitu sejak 3 Agustus 2020. Hal ini terjadi karena adanya hambatan proses administrasi dalam pendaftaran Kartu Kerja Magang (KM). Kerja magang akan terhitung kampus sejak KM 2 diterbitkan.

Kerja magang kali ini berbeda dengan proses magang di *Merdeka.com* sebelumnya. Karena masa pandemi, penulis melakukan segala agenda liputan dan penugasan langsung di rumah. Sehingga, tidak ada penentuan jam masuk dan pulang dari kantor. Oleh karena itu, jam mulai dan berakhirnya magang menyesuaikan dengan jam kantor, yaitu dimulai dari pukul 09.00-17.00 WIB atau 8 jam sehari. Namun demikian, ada beberapa kasus yang memungkinkan penulis bekerja lebih dari 8 jam, sebagian besar karena agenda liputan yang baru berakhir pada malam hari.

Selama 3 bulan melakukan kerja magang, penulis hanya pernah ke kantor *Merdeka.com* yang berada di jalan Tebet Barat IV No. 3, Jakarta

Selatan sebanyak 2 kali. Tujuannya, untuk bertemu dengan Siti Nur Azzura dan Idris Rusadi Putra selaku editor serta dengan bertemu pertama kali dengan Harwanto Bimo Pratomo. Selain melaksanakan kerja magang, penulis juga diwajibkan untuk mengikuti kelas Seminar Proposal setiap hari Kamis pada pukul 13.00. Sehingga, hari magang hanya dilakukan secara efektif pada Senin, Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu karena kepala desk uang membebastugaskan penulis jika ada keperluan kuliah supaya fokusnya tidak terbagi.

Sebelum akhirnya memutuskan magang di *Merdeka.com*, penulis melakukan serangkaian aktivitas dalam mempersiapkan diri untuk mengajukan lowongan ke tempat magang. Mulai dari membuat *curriculum vitae* sampai dengan menyusun portfolio karya untuk direview oleh tempat magang. Penulis mengajukan lowongan sejak pada bulan Juni-Juli 2020 ke kurang lebih 30 perusahaan media. Karena sedang pandemi, banyak media yang langsung menolak begitu saja dan tidak membuka slot untuk anak magang.

Tepat pada 3 Juli 2020, penulis akhirnya mendapat balasan e-mail dari *Merdeka.com* yang langsung menyatakan bahwa penulis akan diwawancara melalui Google Meeting oleh pemimpin redaksi *Merdeka.com*, Wisnoe Moerti. Wawancara dilakukan tidak secara individual, tetapi bersama-sama dengan calon reporter magang *Merdeka.com* yang lain. Pada sesi wawancara, dijelaskan prosedur kerja magang pada saat keadaan normal, tetapi karena sedang ada virus corona, kami semua diberitahu bagaimana magang akan berlangsung, meski semua reporter magang tidak wajib untuk datang langsung ke kantor. Selain itu, beliau juga menjelaskan tentang divisi yang sedang membuka posisi magang, antara lain adalah reporter desk uang, reporter desk nasional, dan reporter desk khas atau yang berkaitan dengan pembuatan video documenter atau foto.

Setelah wawancara tersebut selesai, pemimpin redaksi memberikan calon reporter magang waktu sebanyak kurang lebih tiga minggu untuk

menentukan ingin masuk sebagai reporter yang menulis berita atau editor video dokumenter. Akhirnya, pada 29 Juli, penulis menentukan akan masuk ke dalam tim penulis berita, tetapi desknya ditentukan langsung oleh pemimpin redaksinya. Saat itu, penulis diplotting masuk ke desk uang.

Penulis baru mulai magang pada Senin, 3 Agustus 2020. Namun, karena adanya administrasi kampus serta peraturan yang menghitung magang dari tanggal setelah KRS, penulis baru dihitung magang setelah Jumat, 14 Agustus 2020. Adapun prosedur lain yang berkaitan dengan administrasi kampus penulis lakukan setelah KRS Semester 7. Karena adanya pandemic, semua prosedur dilakukan secara daring. Pertama-tama, dosen pembimbing akademik memberikan form KM1 untuk diisi, kemudian setelah KM 1 terisi, penulis dikirimkan KM2 yang merupakan surat pengantar dari kampus untuk ke perusahaan magang.

Beberapa hari setelahnya, surat balasan dari *Merdeka.com* sebagai tanda bahwa penulis telah resmi melaksanakan magang di sana. Kemudian, karena secara online, penulis memasukkan surat tersebut lewat form online di situs my.umn.ac.id. Kemudian, dengan selesainya prosedur tersebut, penulis terhitung magang di *Merdeka.com* sesuai dengan tanggal yang terdaftar pada surat KM02.